

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana penting untuk mencapai perkembangan pengetahuan. Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis (Nurhadi & Senduk, 2003). Salah satu upaya yang dilakukan untuk pencapaian mutu pengetahuan yakni menggunakan proses belajar mengajar yang tepat. Upaya ini dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan terutama sekolah. Sekolah adalah salah satu sarana penting dalam penyelenggaraan proses pengembangan pengetahuan. Sekolah bertujuan untuk mencerdaskan siswa melalui proses belajar mengajar di kelas.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, program-program sekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka akan mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul (Depdiknas, 2004). Dalam program penyelenggaraan pendidikan disekolah, guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, berperan penting dalam pelaksanaannya terutama bertanggung jawab membantu berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini sejalan menurut Sanjaya (2008) bahwa Guru memiliki peran sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola,

sebagai demonstrator, sebagai pembimbing dan sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Saat ini kebanyakan guru lebih suka mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Atinggola, sebagai contoh metode yang digunakan dari model pembelajaran konvensional adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dilanjutkan dengan pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa. Menurut Sanjaya (2009), model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Hal ini menyebabkan siswa yang kurang mampu berpartisipasi akan semakin mundur dalam akademik, karena siswa tidak bisa mengungkapkan hal-hal yang tidak dimengerti maupun untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Keadaan seperti ini berakibat pada hasil belajar siswa terutama pada materi pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Atinggola tiga tahun terakhir pada materi pencemaran lingkungan rata-rata pencapaian nilai ketuntasan siswa kelas X berdasarkan ujian akhir semester materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Ujian Akhir Semester Tiga Tahun Terakhir Terakhir di SMA Negeri 1 Atinggola.

No	Tahun Pelajaran	KKBM	% Ketuntasan
1	2007/2008	75	71
2	2008/2009	75	73
3	2009/2010	75	69

(Sumber: Data Hasil Ujian Akhir Semester Kelas X SMA Negeri 1 Atinggola)

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pencemaran lingkungan dimana hasil belajar siswa tidak memenuhi standar KKBM yakni di bawah 75%. Mengantisipasi masalah tersebut maka dibutuhkan inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dapat membuat pembelajaran lebih inovatif, variatif dan efektif dengan menerapkan model- model pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan untuk mendorong siswa dapat belajar sehingga pembelajaran lebih optimal dan dapat memberikan hasil belajar yang baik (Sudijono, 2011:48).

Model pembelajaran yang digunakan yakni sesuai dengan karakteristik permasalahan terutama pada materi pencemaran lingkungan dimana lebih kepada memahami lingkungan secara nyata, membutuhkan suatu model pembelajaran yang baik dalam memahami materi dan membiasakan siswa dapat berinteraksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Menurut Aunurrahman (2009) bahwa “penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami pelajaran”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dimana model pembelajaran ini mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Krismanto, 2003:6). Sudjana (dalam Mudrika, 2007:15) mengemukakan bahwa *Group Investigation* dikembangkan oleh Herbert Thelen sebagai upaya untuk mengkombinasikan

strategi mengajar yang berorientasi pada pengembangan proses pengkajian akademis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih kepada mempelajari dunia nyata (Jacob,dkk 1996).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian yakni ” ***Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan*** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa SMA Negeri 1 Atinggola Kelas X belum termotivasi belajar biologi terutama dalam materi pencemaran lingkungan.
- 1.2.2 Kurangnya inovasi penerapan model yang sesuai dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah ‘Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan?’

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan!

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Guru

1.5.1.1 Sebagai bahan masukan bagi guru biologi untuk membantu meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswanya pada materi pencemaran lingkungan.

1.5.1.2 Memberikan informasi ilmiah kepada tenaga pengajar tentang perbedaan penerapan model pembelajaran Konvensional dan Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

1.5.2 Manfaat Bagi Siswa

Menjadikan materi pembelajaran lebih menarik, karena contoh-contoh yang diberikan guru bersifat aplikatif, mudah diingat dan dijumpai secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5.3 Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan penelitian ilmiah bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

1.5.4 Manfaat Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis terhadap penelitian.